

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan darah atau donor darah merupakan salah satu kegiatan atau tugas dari UDD PMI. Dimana pada kegiatan donor darah ini sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang membutuhkan darah manusia sebagai bahan dasar sebagai tujuan kemanusiaan bukan komersial. Sedangkan pelayanan transfusi darah adalah suatu kegiatan pelayanan kesehatan yang dapat meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan, pengerahan, pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Penyediaan darah adalah salah satu rangkaian kegiatan pengambilan dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan penyakit, pengolahan darah, dan penyimpanan darah pendonor dan pemusnahan darah. (PP RI No 7, 2011).

Sebelum darah didistribusi dan diambil tindakan medis ke pasien, pasien hanya memperoleh komponen darah yang diperlukan yang bertujuan untuk mengurangi reaksi transfusi, mengurangi volume transfusi, dan meningkatkan efisiensi penggunaan darah. Kebutuhan terhadap darah untuk proses transfusi tidak dapat diperkirakan dengan pasti, karena kebutuhannya bersifat tak terduga yang hanya dapat ditentukan sesuai dengan kondisi pasien di rumah sakit. Hal ini menyebabkan perlu adanya pengelolaan persediaan darah untuk mengantisipasi kebutuhan yang bersifat tidak pasti tersebut. Selain

itu, darah juga merupakan zat yang memiliki masa kadaluarsa yang tidak dapat digunakan lagi apabila masa kadaluarsanya telah berakhir sehingga harus dimusnakan apabila tidak dimusnakan akan menyebabkan berbagai macam penyakit dan pencemaran lingkungan.

Keterbatasan jumlah dan kapasitas perusahaan pengolah limbah Medis yang berizin untuk menjangkau rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya terutama di luar Pulau Jawa mengakibatkan penumpukan Limbah Medis. Penumpukan Limbah Medis yang bersifat infeksius ini tentunya dapat berdampak pada pencemaran di lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan khususnya bagi petugas Fasilitas Pelayanan Kesehatan, pasien maupun masyarakat di luar Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kasus penumpukan Limbah Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan disebabkan karena belum terbangunnya sistem pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan di setiap wilayah. Selain itu dengan adanya ketidakseimbangan antara timbulan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan kapasitas pengolahan limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta lemahnya pengawasan dari instansi berwenang menyebabkan terjadi kasus penyalahgunaan Limbah Medis oleh masyarakat ataupun oknum untuk kepentingan ekonomi.

Setiap PMI dapat menghasilkan jumlah limbah produk darah yang berbeda setiap harinya dilihat dari seberapa banyak permintaan darah di PMI tersebut. Penanganan dan pembuangan limbah komponen darah adalah proses kegiatan untuk menangani, memilah dan mengelola limbah produk darah dengan

aman dan benar. Petugas kebersihan mengambil limbah produk darah setiap hari untuk dikumpulkan ditempat khusus sebelum diolah pihak ketiga. (Maulana et al.,2017.)

Pengangkutan limbah Infeksius dengan non Infeksius dilakukan secara terpisah, diperlukan troli khusus sebab limbah Infeksius digolongkan ke dalam limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang sifatnya mudah meledak, terbakar, reaktif, beracun, bersifat korosif dan bisa menyebabkan infeksi serius seperti hepatitis dan HIV-AIDS. Infeksi yang dapat terpapar dari limbah produk darah atau limbah Infeksius yang khususnya dari darah sendiri antara lain, HIV-AIDS, Septikemia, Bakteriemia, Kandidemia, Virus Hepatitis B dan C. Karena kekhawatiran muncul terutama terhadap penyakit HIV serta virus hepatitis B dan C karena ada bukti kuat yang menunjukkan bahwa virus tersebut ditularkan melalui limbah Infeksius. (Akmal, 2017). UDD PMI Kabupsten Banyuwangi belum memiliki Intalasi penanganan limbah produk darah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Limbah Produk Darah di PMI Kabupaten Banyuwangi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengelolaan Limbah Produk darah di PMI Kabupaten Banyuwangi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengelolaan limbah produk di PMI Kabupaten banyuwangi

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi macam-macam limbah Produk darah yang terdapat di PMI Kabupaten Banyuwangi
- b. Mengidentifikasi alur pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Banyuwangi

1.4. Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Teoritis

Sumber pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang mengenai gambaran pengelolaan limbah produk darah.

1.1.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang
Sebagai wawasan dan referensi dalam dunia pendidikan. Dan konsep-konsep teori terhadap ilmu dalam bidang pengelolaan limbah produk darah.
- b. Bagi Responden
Meningkatkan wawasan pengetahuan kepada pembaca mengenai gambaran pengelolaan limbah produk darah.
- c. Bagi UDD PMI Kabupaten Banyuwangi
Dengan data tersebut bagian pengelolaan limbah produk darah UDD PMI Kabupaten Banyuwangi dapat memaksimalkan pengelolaan limbah produk darah.

